

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dalam bab sebelumnya dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perda Bali Nomor 3 tahun 1991 tentang Pariwisata Budaya Sudah memberikan perlindungan hukum budaya lokal masyarakat Kabupaten Badung terhadap pengembangan pariwisata tetapi dalam pelaksanaanya dimana kebudayaan bali yang bercorak tradisi dan religius yang merupakan warisan budaya sekaligus mempunyai nilai sakralitas tinggi berubah nilai menjadi nilai komersial yang tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya hubungan kontradiksi antara individu dan kelompok. Terlebih industri pariwisata mempunyai visi untuk memperoleh keuntungan yang bernilai ekonomi sedangkan pariwisata di Bali berbasakan nilai budaya dan spiritual sehingga menyebabkan adanya benturan nilai-nilai. Masalah utamanya pun ada dalam masyarakat Bali sendiri di mana beberapa kalangan terkadang mengakal-akali perbedaan antara suatu budaya yang merupakan ritual atau pertunjukan sehingga terkadang menghilangkan kesakralan itu sendiri.
2. Kendala yang sering muncul dalam perlindungan hukum budaya lokal masyarakat terhadap pelaksanaan perda Nomor 3 Tahun 1991 tentang pariwisata budaya adalah:

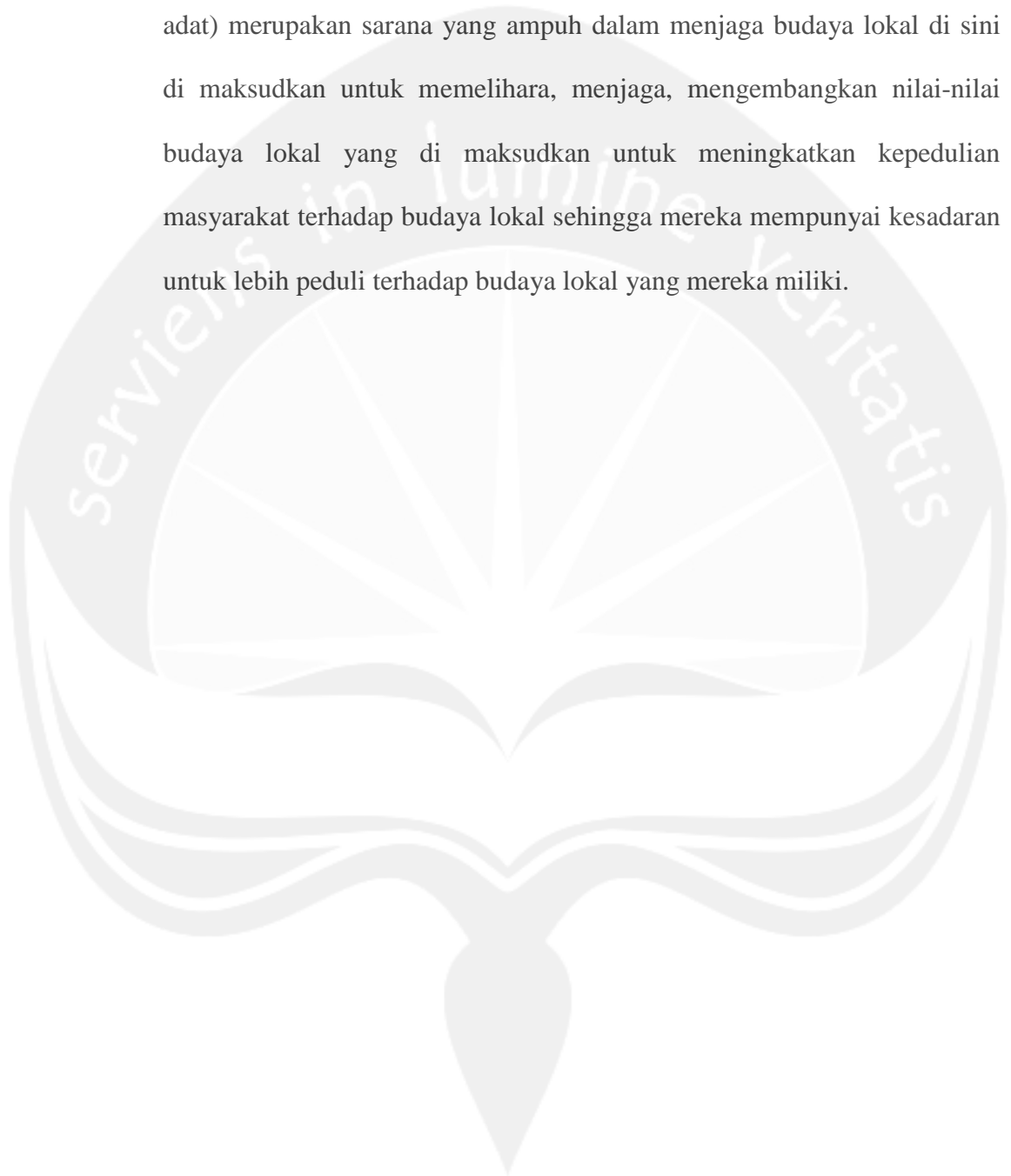
- a. Kecenderungan banyak pihak untuk mencari keuntungan sehingga harus mengkomersialisasikan kebudayaan itu sendiri.
- b. Ketidakmampuan di dalam menghadapi kencangnya arus globalisasi yang ada baik melalui teknologi maupun kemajuan ilmu pengetahuan
- c. Kurang di fungsikannya lembaga-lembaga tradisional dalam mengatasi dampak pariwisata

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Harus ada pemisahan terhadap sakral dan profan terhadap jenis-jenis budaya yang ada agar tetap ada batasan terhadap kebudayaan dari ruang pariwisata sehingga akan jelas tampak hal-hal yang dapat di jadikan produk pariwisata tanpa menghilangkan nilai kesakralan suatu budaya sehingga kecenderungan terhadap komersialisasi budaya dapat dihindari.
2. Ditengah kemajuan teknologi dan informasi serta ilmu pengetahuan yang terus berkembang harus nya masyarakat Bali mampu menjauhkan diri dari dampak negatif melalui melaksanakan konsep-konsep ajaran Hindu dalam setiap aspek kehidupan khususnya dalam pengembangan pariwisata yang berbasis budaya sehingga masyarakat dapat menekan dampak negatif akibat arus globalisasi dan lebih memahami pentingnya menjaga kesakralan suatu budaya.

3. Menurut penulis pengayoman desa pakraman sebagai lembaga tradisional dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dalam wujud awig-awig (aturan adat) merupakan sarana yang ampuh dalam menjaga budaya lokal di sini di maksudkan untuk memelihara, menjaga, mengembangkan nilai-nilai budaya lokal yang di maksudkan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap budaya lokal sehingga mereka mempunyai kesadaran untuk lebih peduli terhadap budaya lokal yang mereka miliki.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku, Artikel, Majalah, Koran:

- A. Galla, *Guidebook for the Participation of Young People in Heritage Conservation*, (terj.), Hall and Jones Advertising, Brisbane, 2001
- AM. Laot Kian, "Expert Systems in Law sebagai Alat Bantu dalam Penjatuhan Putusan terhadap Perkara *Carding* di Indonesia", *Tesis*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2010
- D. Frankel, "Who Owns the Past?", (terj.), dalam *Australian Society*, 3 (9), 1984
- David Kaplan dan R. Manners, *Teori Budaya*, (terj.), Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002
- G. Davison dan C. Mc Conville, (terj.), *A Heritage Handbook*, St. Leonard, Allen & Unwin, New York, 1991
- Ida Bagus Mantra, "Indonesia Tourism Bali Experiences", *A Paper Presented at The 40-th annual PATA Conference in Bali*, 1991
- I Gede Pitana dkk., *Daya Dukung Bali Dalam Pariwisata (Kajian dari Aspek Lingkungan dan Sosial Budaya)*, Universitas Udayana-Bappeda Propinsi Bali, Denpasar, 2000
- \_\_\_\_\_, *Apresiasi Kritik Terhadap Kepariwisata Bali*, PT. The Works, Denpasar, 2002
- I Gusti Ngurah Bagus, *Kerangka Konseptual Keserasian Transformasi Nilai dan Pembangunan Yang Berwawasan Budaya (Masalah Transformasi Nilai Dalam Proses Pembangunan)*, Majalah Widya Pustaka, Fakultas Sastra Universitas Udayana, 1991
- I Gusti Ngurah Sudiana, "DESAKRALISASI TARI BARONG DALAM KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT BALI", *Paper*, Fakultas Sosiologi UGM, Yogyakarta, 2004
- L.J. van Apeldoorn, *Pengantar Ilmu Hukum*, Cet. ke-26, PT. Pradnya Paramita, Jakarta, 1996
- Michel Picard, *Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*, KPG (Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta, 2006
- Oka Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa, Bandung

Philip Frick Mc. Kean, “*Cultural Involution: Tourist Balinese and the Process of Modernization in Antropological Perspective*”, (terj.), *Disertasi Ph.D*, University of Brown, 1973

Philipus Hadjon, *Pengantar Administrasi Indonesia*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2005.

Sinatra Sahertian, *Budaya Asia*, Salemba Empat, Jakarta, 2003

Swellengrebel, “Bali, *Some General Information*”, dalam *Bali, Studies in Life, Thought and Ritual*, (terj.), The Hague van Hoeve Ltd., 1960

William Hurrington, *The Aesthetic of Tourism in Asian*, Harper & Published, New York, 1998

WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Penerbit Balai Pustaka, 1959

#### **Peraturan Perundang-undangan:**

Undang Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional

Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1979 tentang Penyerahan Urusan Pemerintahan dalam Bidang Kepariwisataan kepada Daerah Tingkat Satu

Peraturan Daerah Bali Nomor 3 Tahun 1991 tentang Pariwisata Budaya

#### **Website:**

[http://www.bpm.baliprov.go.id/index.php?option=com\\_content&view=category&layout=blog&id=36&Itemid=14](http://www.bpm.baliprov.go.id/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=36&Itemid=14), diakses pada 17 September 2010 (20.00).

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Badung](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Badung) ,diakses pada 19 September 2010 (20.00).

<http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=0&submit.y=0&qual=high&fname=/jiunkpe/s1/ars4/2003/jiunkpe-ns-s1-2003-22499136-12046-pantai-chapter1.pdf>, diakses pada 19 September 2010 (21.30).

<http://aergot.wordpress.com/2008/03/12/sampai-kapan-bali-sanggup-berdiri-di-atas-satu-kaki/>, diakses pada 19 September 2010 (22.00).

<http://islandeaster.com/PARIWISATA-DALAM-HIMPITAN-PSIKOLOGI-BUDAYa.html>, diakses pada 20 September 2010 (19.00).

<http://www.balipost.co.id/balipostcetaK/2004/3/26/pariwisata.html>, diakses pada 20 September 2010 (21.00).

<http://jawaposting.blogspot.com/2011/02/budaya-lokal-definisi-dan-ruang.html> diakses pada 12 januari 2011 (21.00)

<http://griyawisata.com/index.php/2010070621434/bali-island/sekilas-tentang-budaya-masyarakat-bali/menu-id-73.html> diakses pada tanggal 13 januari 2011 (22.00)

